

SKRIPSI

**KONFLIK KEPERIBADIAN TOKOH-TOKOH
DALAM NOVEL *LINTANG GEMUBYAR*
(TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

**RISYA JAMALIA
04184031**



**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**

ABSTRAK

Risya Jamalia. Konflik Kepribadian pada Tokoh-Tokoh dalam Novel *Lintang Gumebyar* (Tinjauan Psikologi Sastra). Skripsi ini ditulis di bawah bimbingan Dra. Armini Arbain, M.Hum, selaku pembimbing I dan Drs. Danang Susena, M.Hum, selaku pembimbing II, di Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang.

Penelitian ini membahas bagaimana konflik kepribadian tokoh-tokoh dalam Novel *Lintang Gumebyar*, apa konflik yang terjadi dalam diri tokoh-tokoh, apa akibat yang ditimbulkan dari konflik kepribadian itu dan apa solusi konflik kepribadian pada tokoh-tokoh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data tertulis dari peristiwa yang dialami dalam novel ini. Teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data, menganalisis data, dan menyajikan data.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana konflik yang terjadi pada tokoh-tokoh, penyebab konflik terjadi, akibat serta solusi atas konflik kepribadian tersebut.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa novel ini membahas tentang konflik kepribadian yang dialami tokoh-tokoh, yakni: tokoh utama dan tokoh bawahan. Lintang menderita gangguan Anxietas stresspascatrauma. penyebab timbulnya konflik pada tokoh Lintang: penyebab umum, karena pengaruh Lingkungan. Penyebab khusus, karena adanya kegagalan, adanya larangan sosial dan adanya kebimbangan. Akibat konflik pada tokoh Lintang: Repres, Proyeksi, Regresi. Konflik berlanjut ketika Lintang lari ke Surabaya. Penyebab terjadinya konflik karena adanya pertentangan antara Lintang dan Langit. Akibat konflik Lintang kembali berlari dari permasalahannya yang disebut dengan Regresi, solusi dari konflik kepribadian pada tokoh Lintang adalah pulang. Kemudian Ayah dikategorikan mengalami gangguan kepribadian psikopat karena tega menjual istrinya sendiri tanpa ada perasaan bersalah. Konflik yang terus menerus yang dialami tokoh ibu mengakibatkan stresspascatrauma yang dikategorikan depresi. Ibu tidak mampu mengurus diri sendiri, mengurus anak, dan hubungan dengan keluarga tidak harmonis. Sementara kecemasan dan rasa bersalah terus menghantui Kukuh.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra adalah fenomena kemanusiaan yang kompleks, ada peristiwa suka, duka dan berbagai peristiwa hidup lainnya. Semua itu merupakan hasil ciptaan manusia yang ditujukan untuk manusia, berisikan tentang kehidupan manusia, memberikan gambaran kehidupan dengan segala aspek kehidupannya. Semi (1993 : 8) mengatakan, bahwa karya sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya sebagai objek kajiannya.

Manusia hidup dengan berbagai macam aktivitas tingkah laku dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Aktivitas dan tingkah laku manusia itu menimbulkan berbagai permasalahan hidup. Permasalahan hidup manusia tidak selalu stabil, tetapi ada juga penyimpangan, dalam bentuk konflik.

Konflik adalah suatu yang tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh dalam karya sastra (Meredith dan Fitzgerald dalam Nurgiyantoro, 1995:112).

Ada tiga situasi yang dapat menimbulkan konflik dalam diri manusia , yaitu adanya kegagalan diri, adanya ketimbangan, dan adanya larangan-larangan sosial (Witherington, 1985 : 35-36).

Konflik mempengaruhi kehidupan manusia seperti pikiran, perasaan, tingkah laku seseorang yang beradaptasi dalam kehidupan. Pembawaan yang mencakup dalam pikiran, perasaan, dan tingkah laku merupakan karakteristik seseorang yang menampilkan cara ia beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan disebut juga dengan kepribadian (Santrock, 1988: 434).

Menurut Goldon Alport kepribadian adalah sesuatu yang terdapat dalam diri individu yang membimbing dan memberi arah kepada seluruh tingkah laku individu yang

bersangkutan (dalam E. Koeswara, 1991:11). Dari uraian di atas dapat disimpulkan Konflik kepribadian merupakan pembawaan pikiran, perasaan dan tingkah laku manusia yang timbul akibat adanya pertentangan dalam diri satu tokoh.

Salah satu karya sastra yang menggambarkan konflik kepribadian ialah Novel *Lintang Gumebyar*. Pengarang novel *Lintang Gumebyar* adalah Indarpati, bernama asli Indarwati. Lahir di Pati 12 Oktober 1975, pernah menjadi penulis editor lepas, *cerpen*, *cerbung* dan *artikel di majalah Annida, Sabili dan Kartini*. Beberapa kali mendapat penghargaan diajng penulisan ceriat fiksi, yang terakhir meraih kategori, terpuji disayembara novelis, *tabloid nyata 2008*. Kolumnis disitus lepas ini tulisannya bisa dijumpai di buku *Analogi serial Sekolah Kehidupan (Muatar, 2007)*. *The Regala 405B (Gapura Medila, Semarang, 2006)* *tembang Bukit Kapur (Escayua, Jakarta 2007)* dan *Kolak Ramadhan (Grafindo Media Pratama, 2008)* (indarpati : 2009).

Secara keseluruhan Novel ini bercerita tentang tokoh-tokoh yang mengalami konflik kepribadian. Tokoh-tokoh yang mengalami konflik kepribadian dalam novel ini antara lain; tokoh Ayah, ibu, Lintang, dan Kukuh.

Tokoh yang prilakunya menyimpang adalah tokoh Ayah. Sebagai seorang ayah seharusnya bertanggung jawab atas keluarganya, menjadi kepala rumah tangga dalam sebuah keluarga. Akan tetapi semua itu hanya sesaat dirasakan dari ayah oleh tokoh Lintang dan ibunya. Ayah kandung Lintang telah menjual istrinya sendiri karena hutang. terlihat dalam kutipan di bawah ini:

Dia memasuki kamar itu dengan sadar, penuh ketidakberdayaan ketika dari tangan pemilik yang sahnya dia diserahkan kepada sang jagal. Tangis sang istri tidak lagi digubris Gunardi. Janji tinggal janji. Dan hutang harus dilunasi, meski itu berarti kehilangan harga diri. Narmi memang tak mengalami perkosaan secara fisik. Namun batinnya lebih dari perkosa. Terkoyak, tercabik, kehilangan bentuk. Ketika akhirnya mampu menyembuhkan diri, bentuknya tak lagi sama. Api dendam dan kusumat balas dendam itu melumuri senantiasa, menjaganya tetap merah sempurna. (Indarpati 2009 : 49).

Kutipan di atas menggambarkan konflik kepribadian pada tokoh ayah. Ayah berperilaku tidak wajar terhadap tokoh ibu. Hal ini disebabkan oleh gangguan kepribadian yang di derita oleh ayah. Akibat perbuatannya itu hati ibu menjadi iba, Meskipun tokoh ibu bisa menyembuhkan diri, akan tetapi peristiwa luka itu membekas dihati tokoh ibu sepanjang waktu. Terlihat dalam kutipan di bawah ini:

Melihat kondisi Lintang yang terjatuh terluka iba Narmi menyerupa. Namun tempaaan kehidupan memaksanya membutuhkan rasa. Bahkan sebaliknya, dia mengingat saat dirinya mengalami nasib yang hampir serupa. Masih untung anaknya tak merasakan apa-apa saat kehormatannya direnggut paksa. Tapi dirinya? (Indarpati 2009: 49).

Dari pernikahan yang pertama konflik kepribadian tokoh Narmi sudah mulai ada. Peristiwa luka itu membuat kepribadian Narmi menjadi terganggu. Cinta berubah menjadi dendam. Dendam Narmi terbalaskan, Ayah meninggal dibunuh oleh Pak Margo karena ketahuan telah mengganggu salah satu artis Orkes Melayu milik Pak Margo. Setahun setelah suaminya meninggal tokoh Narmi sempat menghilang beberapa minggu, ketika itu tokoh Lintang masih SD. Setelah kembali tokoh ibu berubah menjadi lebih cantik, kelihatan lebih muda lima tahun dari usianya. Tokoh Narmi tidak lagi mengurus Lintang, meninggalkan Lintang bersama nenek mantan mertuanya. Narmi tinggal dengan Pak Margo setelah diserahkan suaminya dalam perjudian yang dimenangkan oleh Pak Margo, dan mereka menikah. Meski hidup bersama Pak Margo mewah akan tetapi Narmi masih menyimpan peristiwa menyakitkan itu. Terlihat dalam kutipan di bawah ini:

Seperti aku yang tak mencurigai bapakmu saat mengajak ke rumah Pak Margo dengan dandanan paling mengesankan, batin Narmi. (Indarpati 2009: 56).

Konflik kepribadian tokoh Narmi makin jelas setelah ditinggal suami keduanya. Karena konflik yang terus menerus dialami tokoh, perilaku Narmi semakin tidak wajar terbukti bahwa tokoh Narmi bersekongkol dengan laki-laki yang mencintai Lintang, untuk memperkosa Lintang anak kandungnya sendiri.

Tokoh berikutnya yang mengalami konflik kepribadian yaitu Lintang. Seperti yang dijelaskan di atas tokoh Lintang adalah tokoh utama dalam Novel ini. Lintang wanita berusia 16 tahun. Lintang seorang anak yang patuh pada orang tua. Dalam bersekolah Narmi memaksanya untuk menjadi biduan bersama Orkes Melayu Pak Margo. Semua itu bertentangan dengan keinginan Lintang, Lintang mempunyai cita-cita yang tinggi, menjadi seorang yang sukses bukan menjadi wanita hiburan. Dunia hiburan itu yang menghancurkan cita-cita Lintang. Lintang diperkosa oleh Kukuh, salah satu pengemarnya dalam panggung hiburan Orkes Melayu itu. Terlihat dalam kutipan di berikut ini :

Lintang merosot , tersudut di kamar mandi. Gayung terlepas begitu saja dari tangan yang terkulai lemas. Isaknya habis sudah. Air matanya kering telah. Hanya naik turunnya pundak yang menggambarkan bahwa luka itu masih meradang. Wajahnya dibenamkan diantara lututnya, mencoba memahami bahwa sakit yang dirasa dipangkal pahanya adalah bukan apa-apa. Namun seribu kali pun dia mencubit tubuh atau menjambak rambutnya, pesan yang disampaikan tetap sama. Bahwa ini nyata. Bukan mimpi. (Indarpati, 2009 : 46).

Kutipan di atas menggambarkan munculnya kecemasan pada Lintang. Lintang digolongkan menderita Ansietas yang dikategorikan stresspascatrauma. Setelah ia mengetahui bahwa ia telah diperkosa oleh Kukuh, tokoh Lintang berusaha mencari, solusi dari masalah yang menyimpannya. Konflik kepribadian makin tampak ketika Lintang hamil, dan ia berusaha lari dari kenyataan. Tokoh Lintang melarikan diri ke Surabaya karena menghindari dari ancaman Kukuh, dan lari dari masyarakat. Di Surabaya Lintang ditolong oleh keluarga Langit dan ia menemukan keluarga baru di Surabaya. Akan tetapi konflik juga terjadi di Surabaya, antara Lintang dan Langit. Konflik yang terus menerus membuat Lintang tidak bisa menghadapi masalahnya, dan membuat Lintang kembali berlari dari masalahnya. Akibatnya Lintang menjadi trauma kepada Laki-laki.

Tokoh lain mengalami perilaku yang menyimpang adalah Kukuh yang telah memperkosa Lintang. Perasaan cemas dan rasa berdosa yang dirasakan oleh Kukuh. Rasa

berdosa itu terus menghantui perbuatan yang dilakukan tanpa disadari Lintang itu. Tokoh kukuh melakukan semua ini secara terpaksa. Pertama karena penolakan dari Lintang untuk menikah dengannya, kedua takut dianggap mandul oleh keluarga istrinya, dan juga atas suruhan dari ibu Lintang. Karena alasan Semua itu Kukuh melakukan perbuatan yang menyimpang tersebut. Meskipun semua sangat bertentangan dengan batinnya. Kalau bisa memilih Kukuh lebih ingin memiliki Lintang secara ikhlas, bukan dengan cara paksa, seperti memperkosa Lintang seperti yang direncanakan dengan ibu Lintang. Terlihat dalam kutipan di bawah ini :

Berhari-hari Kukuh didera perasaan bersalah yang berkepanjangan. Ekspresi wajah lintang, dan malam di mana dia begitu rendahnya selalu membuntutinya. Jika ditanya apakah dia mempunyai kepuasan, jawabannya adalah tidak. Bukan seperti itu penyerahan Lintang yang diharapkan. Dan bukan seperti itu pula sikap seorang ksatria yang sering diajarkan bapaknya yang hanya tukang becak. (Indarpati, 2009 : 58).

Perbuatan yang menyimpang yang dilakukan itu diakui oleh Kukuh, di hadapan istrinya dan Lintang. Akibat dari perbuatannya itu Nastiti meminta untuk bercerai dengan Kukuh, dan Lintang juga tidak menerimanya setelah ia tahu orang yang telah menghancurkan hidupnya itu adalah Kukuh.

Dari uraian di atas jelas terlihat konflik Kepribadian yang di derita oleh: tokoh Ayah, tokoh Narmi (ibu), tokoh utama (Lintang) dan Kukuh. Persoalan kehidupan yang dipaparkan dalam cerpen ini sangat menarik untuk penulis teliti. Karena konflik dan gangguan kepribadian yang dialami tokoh-tokoh merupakan penyakit psikologis yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Konflik kepribadian tokoh-tokoh dalam novel *Lintang Gumebyar* ?
2. Apa penyebab konflik yang terjadi dalam diri tokoh-tokoh ?

3. Apa akibat yang ditimbulkan dari konflik kepribadian itu ?
4. Apa solusi konflik kepribadian pada tokoh-tokoh?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk meneliti novel *Lintang Gumebyar* karya Indarpati dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra yang meliputi :

1. Mendeskripsikan terjadinya konflik kepribadian pada tokoh-tokoh dalam novel *Lintang Gumebyar* ?
2. Mendeskripsikan penyebab konflik kepribadian yang terjadi dalam diri tokoh-tokoh tersebut.
3. Mendeskripsikan akibat yang timbul dari konflik kepribadian itu?

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aminuddin. 1990. *Masalah Sastra: beberapa prinsip dan model pengembangannya*. Malang : Yayasan A3.
- Dewi, Elvi Yendra. 2001. "Novel Bukan Rumahku Karya Titis Basino Tinjauan Psikologi Sastra". Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang.
- Davison, Generald C. 2004. *Psikologi Abnormal*, jakarta: PT.raja Grafindo persada.
- Esten, mursal. 1984. *Kritik Sastra Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Fajar, Noermalasari. 2006. *Psikologi Abnormal (Edisi ke-9)*. Jakarta: PT. Grafindo Persada..
- Hadi, Pranowo. 2004. *Depresi Dan Solusinya*. Jakarta: Tugu Publisher.
- Hartoko, Dick dan B.Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisus.
- Hall, Calvins dan GardnerLinzey. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Jakarta: Penerbit Kanesus.
- Harjana, Andre. 1994. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanti, Yulia Fitri, 2009. "Konflik kejiwaan pada tokoh-tokoh dalam novel Dadaisme (Tinjauan Psikologi Sastra)". Skripsi sarjana Sastra Universitas Andalas Padang.
- Indarpati, 2009. *Lintang Gumebyar*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Leeuwen, Theo van. 2008. *Discourse and Practice New Tools for Critical Discourse Analyst* New York: Oxford University Press.
- Marpaung, Leden. 2008. *Kejahatan terhadap kesusilaan dan masalah prevensinya*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yagyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Patty, F dkk. 1982. *Pengantar Psikologi Umum.*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sepriyadi. 2005. *Novel Mawar Hitam Laras Karya Titis Basino (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Skripsi Sarjana Sastra Universitas Andalas Padang.
- Sujanto, Agus, dkk. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triasosiuska. 2005. *Konflik Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah Elkhaliqy*". Skripsi Sarjana Sastra Universitas Andalas Padang.

Walgito, Bimo. 1985. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Wellek, Rene Dan Austin Werren. 1990. *Teori Kesusastraan (Terjemahan Melani Budianto)*. Jakarta: Gramedia.

Yuliasuti, Indah. 2004. "*konflik Kejiwaan Tokoh Lasi Dalam Novel Bekisar Merah dan Belantik Karya Ahmad Tohari*". Skripsi Sarjana Sastra Universitas Andalas Padang.